

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam adalah suatu proses edukatif yang dilaksanakan oleh orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam ke arah pembentukan akhlak dan pribadi-pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, cinta kasih kepada sesama serta dapat memberi kemaslahatan bagi diri dan masyarakat sehingga terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.¹

Bersamaan dengan hal itu Agama Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang diutamakan dan dimuliakan. Hal ini sebagaimana firman Alloh Ta'ala dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱ -

Artinya: *"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan*

¹Yasin Musthofa, *EQ Untuk Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sketsa, 2007), hal. 83.

*meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadalah: 11).*²

Dalam pendidikan metode sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karenanya, disetiap pembelajaran sangat dibutuhkan metode yang tepat, supaya pembelajaran tidak terkesan menjenuhkan dan membosankan.

Meskipun terdapat banyak metode pembelajaran, tidak semua metode tersebut dapat diterapkan diberbagai pembelajaran. Dalam konteks ini seorang pendidik harus dapat memilah-milah mana metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan. metode harus betul-betul yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.³

Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, kanena ia menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Metode pendidikan yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh seorang guru akan berdaya guna dan

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah special for women* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal. 543.

³Muhammad Fadhilah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogyakarta: Ar Ruzz media, 2012), hal. 162.

berhasil guna jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁴

Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode lain yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi dengan peserta didik. “penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar di sekolah harus fleksibel dan tidak kaku, serta perlu menekankan pada kreatifitas, rasa ingin tahu, bimbingan dan pengarahan ke arah kedewasaan”.⁵

Sebagus apapun sebuah konsep ilmu kalau cara penyampaiannya kurang cocok maka hasilnya pun kurang optimal. Oleh karena itu perlu metode yang tepat agar apa yang disampaikan mencapai hasil yang baik bahkan maksimal.⁶

Dalam pendidikan Islam terdapat banyak metode pembelajaran, salah satunya yaitu metode cerita, Metode cerita atau kisah adalah pendidikan dengan membacakan sebuah cerita yang mengandung pelajaran baik. Dengan metode ini, peserta didik dapat menyimak kisah-kisah yang diceritakan oleh guru, kemudian mengambil pelajaran dari cerita tersebut.⁷

Metode mendidik dengan bercerita yaitu dengan mengisahkan peristiwa hidup sejarah manusia masa lampau yang menyangkut ketaatannya dan kemungkarannya dalam hidup terhadap perintah dan larangan Tuhan yang

⁴M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 144.

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cet-Ketujuh, 2008), hal. 107.

⁶Yasin Musthofa, *EQ Untuk Anak Usia Dini...*, hal. 95.

⁷Nurhasanah Bakhtiar, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal.182.

dibawakan Nabi atau Rasul yang hadir di tengah mereka. Sebagaimana firman Allah Ta'ala dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 111 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِن تَصْدِيقَ
الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّلْقَوْمِ الْمُؤْمِنِينَ - ١١١

Artinya : “*Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. (Al Quran) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*” (Q.S. Yusuf: 111)⁸

Teknik ini sangat efektif sekali, terutama untuk materi sejarah (*tarikh*), sirah, dan kultur Islam, dan terlebih lagi sasarannya untuk peserta didik yang masih dalam perkembangan fantasi, dengan mendengarkan suatu kisah, kepekaan jiwa dan perasaan peserta didik dapat tergugah, meniru figur yang baik yang berguna bagi perkembangan hidupnya, dan membenci tokoh antagonis atau zalim. Jadi dengan memberikan stimulasi kepada peserta didik untuk berbuat kebajikan dan dapat membentuk akhlak mulia, serta dapat membina rohani.⁹

Menurut Noeng Muhadjir yang dikutip Ahmad Barizi dan Muhammad Idris metode cerita merupakan metode yang berorientasi pada nilai dimana metode cerita (*al-qishash*) dimaksudkan untuk memberi pengetahuan dan perasaan keagamaan kepada siswa. Al-Qur'an dan hadis Nabi SAW. Lebih banyak meredasikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesannya. Seperti kisah-kisah malaikat, para nabi, umat terkemuka terdahulu dan sebagainya. Di

⁸M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 71.

⁹Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 193.

dalam kisah-kisah itu tersimpan nilai-nilai *paedagogis-religijs* yang memungkinkan siswa mampu meresapinya melalui nalar intelek dan menginterpretasikan nilai-nilai yang dikandung di dalam kisah-kisah tersebut. Siswa diharapkan memiliki kepekaan intelektual sekaligus kepekaan emosional dalam pembelajaran kisah untuk “dianggit” dalam “anyaman” kehidupan diri dan sosialnya.¹⁰

Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam harus dilakukan sejak kecil oleh orang tua dan di lingkungan sekolah sangat efektif dilakukan sejak taman kanak-kanak dan jenjang sekolah dasar karena pada masa itu anak sangat perlu diperkenalkan ajaran agama Islam yang benar. Dengan diberikan cerita anak didik mampu mengetahui nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pesan yang ada dalam cerita tersebut lalu mengamalkannya, maka dari itu melalui pesan yang terkandung dalam cerita, guru diharapkan mampu mengarahkan keyakinan dan pemahaman mereka ke arah yang positif yaitu sesuai dengan ajaran agama Islam. Begitu pula yang terjadi dengan penanaman nilai pendidikan agama Islam di MI Al Mursyidah Mancilan, guru menanamkan nilai pendidikan agama Islam itu baik di dalam proses pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran yaitu melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di Madrasah.

Penanaman nilai pendidikan agama Islam melalui proses pembelajaran yaitu melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode cerita meliputi Aqidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadis dan SKI. Di

¹⁰Ahmad Barizi Dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal.113.

Madrasah Ibtidaiyah Al Mursyidah Mancilan, kurikulum yang dipakai setiap mata pelajaran dan kelas berbeda-beda. Untuk kurikulum yang digunakan kelas I dan IV adalah K13 dan kelas II,III,V dan VI masih menggunakan KTSP. Dalam pembelajaran tidak semua guru Pendidikan Agama Islam di MI Al Mursyidah menggunakan metode cerita, akan tetapi ada sebagian guru yang selalu menggunakan metode cerita dalam pembelajaran terutama guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal itu dikarenakan guru itu beralasan jika anak sekolah dasar memerlukan cerita-cerita Islami untuk dijadikan *uswah* bagi peserta didik untuk diterapkannya dalam perbuatan sehari-harinya.

Dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode cerita Islami, guru harus menyiapkan perencanaan pembelajaran sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang telah disusun, agar nantinya dalam proses pembelajaran akan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu anak didik mampu tertanam nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupannya yaitu meliputi aqidah, ibadah, dan akhlakul karimah.

Dari uraian penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang implementasi metode cerita dalam proses menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak didik jenjang sekolah dasar, melalui penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Cerita Islami dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang”**.

B. Fokus Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode cerita Islami dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang?
2. Bagaimana pelaksanaan metode cerita Islami dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang?
3. Bagaimana penilaian metode cerita Islami dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Mengingat tujuan merupakan arah dari suatu kegiatan, maka harus ditetapkan lebih dahulu agar kegiatan ini dapat mencapai hasil yang diharapkan atau berjalan dengan baik dan terarah. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam perencanaan metode cerita Islami dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang .
2. Untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan metode cerita Islami dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang.

3. Untuk mendeskripsikan secara mendalam penilaian metode cerita Islami dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan tambahan kajian dalam penelitian mengenai pentingnya metode cerita Islami sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam para siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk memperkaya khazanah keilmuan serta sebagai referensi atau bahan rujukan dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah, sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang pendidikan Islam dan dapat menambah pengetahuan penulis tentang penggunaan metode yang efektif dalam proses pembelajaran serta melatih diri untuk bersikap kritis dan ilmiah.
- b. Bagi Pendidik, Hasil penelitian ini untuk menjadikan guru mengetahui pentingnya menggunakan atau memilih media pembelajaran yang tepat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
- c. Bagi Peneliti, Hasil penelitian ini menjadi tolak ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan metode cerita Islami dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di sekolah tersebut

sebagai sarana latihan dalam pengembangan keilmuan dalam keterampilan penyusunan kerja ilmiah.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan metode cerita Islami sebagai upaya penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam
- e. Bagi Pembaca, Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam siswa agar anak Bangsa mampu menjadi orang yang bermanfaat bagi Negaranya ketika telah dewasa.

E. Penegasan Istilah

Dalam rangka menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang penulis maksudkan, untuk itu dipandang perlu penegasan istilah judul dalam penelitian ini, maka dari itu penulis tegaskan sebagai berikut :

1. Penegasan konseptual

a. Implementasi : dalam KBBI, mengandung arti penerapan.¹¹

b. Metode cerita Islami : adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau sesuatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.¹² yang bertalian dengan Islam.

¹¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 327.

¹²Bachri, *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*. (Jakarta: Depdikbud, 2005), hal 10.

c. Penanaman Nilai : adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.¹³

d. Pendidikan Agama Islam : adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional “Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mursyidah Mancilan Mojoagung Jombang”. Yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian penggunaan metode cerita Islami dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang berisi mengenai beriman, beribadah, dan berakhlak sesuai ajaran agama Islam.

¹³Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), hal. 61.

¹⁴Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 86.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri tiga bagian yaitu bagian awal skripsi, bagian utama skripsi, dan bagian akhir skripsi yang akan diperinci sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi

Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, pra kata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian utama skripsi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I: Berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi kajian pustaka yang membahas tinjauan tentang metode cerita Islami, pembahasan tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, implementasi metode cerita islami dalam pembelajaran dan penelitian terdahulu.

BAB III: Berisi metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan dan hasil wawancara serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Hasilnya merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.

BAB V: Pembahasan berisi mengenai keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI: Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan, uraian dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Sedangkan saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola obyek penelitian yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan.

3. Bagian akhir skripsi

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi, dan daftar riwayat hidup.